

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 9 Jakarta yang beralamatkan di Jl. Gedong Panjang II No. 17, Pekojan, Kec. Tambora, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11240. Objek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswa kelas XI dari semua program/ kompetensi keahlian yaitu Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Usaha Perjalanan Wisata (UPW), dan Desain Komunikasi Visual (DKV).

Peneliti memilih SMKN 9 Jakarta menjadi tempat penelitian dengan alasan sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) selama 3 bulan, sehingga peneliti sudah melakukan pengamatan terkait permasalahan kewirausahaan yang ada. SMKN 9 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang menanamkan jiwa kewirausahaan siswa melalui kegiatan berwirausaha di kantin sekolah yang diperuntukkan untuk kelas XI. Selain itu SMKN 9 Jakarta juga memberikan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang disesuaikan dengan kompetensi keahlian masing-masing.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMKN 9 Jakarta dilakukan dalam interval waktu antara bulan Mei sampai dengan Oktober 2022. Pengambilan rentang waktu tersebut dipilih oleh peneliti karena merupakan waktu paling efektif bagi peneliti untuk fokus dalam melakukan penelitian. Pada rentang waktu tersebut juga siswa kelas XI sudah menyelesaikan kegiatan PKL dan beraktivitas kembali seperti biasa di sekolah.

Tabel 3.1 Timeline Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu					
		Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022	September 2022	Oktober 2022
1	Penyusunan Proposal						
2	Penyebaran Kuesioner						
3	Analisis dan Pengolahan Data						
4	Penyusunan Data						

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Usman & Marsafiyati (2019) merupakan kegiatan pemecahan masalah melalui penyelidikan terhadap suatu masalah dengan hati-hati dan sempurna sehingga masalah dapat terpecahkan secara tepat. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, dimana peneliti melakukan pengumpulan data berupa angka. Pendekatan metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013)

adalah metode penelitian yang mengacu pada filsafat positivisme untuk mengkaji populasi dan sampel tertentu serta menganalisis pengumpulan data berupa angka menggunakan statistik.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian survei. Menurut Hamdi et al. (2014) metode survei digunakan untuk mengetahui informasi berupa opini dari mayoritas suatu wilayah atau sejumlah sampel atas populasi terhadap topik tertentu. Teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam metode survei ini menggunakan kuesioner atau angket.

Kuesioner menurut Usman & Marsofiyati (2019) adalah instrumen dalam teknik pengumpulan data yang telah dirumuskan oleh peneliti, kemudian diadministrasikan secara pribadi, dikirimkan kepada responden atau didistribusikan secara elektronik. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dan bentuk kuesioner yang disarankan memungkinkan responden untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya.

Penelitian ini menggunakan data primer. Usman & Marsofiyati (2019) menyatakan bahwa data primer merupakan kumpulan data yang langsung diperoleh peneliti dari lapangan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yakni variabel bebas yaitu kebutuhan berprestasi (X1), variabel mediasi yaitu efikasi diri (Z), dan variabel terikat yaitu intensi berwirausaha (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai fokus peneliti dalam bidang penelitian. Sugiyono (2018) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari sejumlah dan karakteristik objek tertentu yang akan dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 9 Jakarta yang berjumlah 718 siswa. Adapun populasi terjangkau dalam penelitian sebanyak 204 siswa kelas XI dari seluruh program/ kompetensi keahlian yaitu OTKP, AKL, BDP, UPW, dan DKV.

3.3.2 Sampel

Bagian dari banyaknya karakteristik yang dimiliki populasi disebut sampel. Menurut Sudarmanto et al. (2021) sampel merupakan bagian dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan populasi yang telah diteliti atau diamati. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 9 Jakarta tahun ajaran 2021-2022. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *propotional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel melalui cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi penelitian.

Seperti yang telah diuraikan pada poin populasi, jumlah populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 204 siswa, namun peneliti tidak melakukan survei kepada seluruh populasi yang ada. Sampel penelitian ini terbagi berdasarkan program/ kompetensi keahlian yang ada yaitu OTKP, AKL, BDP, UPW, dan DKV. Dalam pengambilan sampel, peneliti merujuk

pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan yaitu 5%, sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Data Siswa Kelas XI SMKN 9 Jakarta Tahun Ajaran
2021/2022**

No	Program/Kompetensi Keahlian	Jumlah	Perhitungan	Proporsi Sampel
1	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	36	$(36/204) \times 127$	23
2	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	34	$(34/204) \times 127$	21
3	Bisnis Daring dan Pemasaran	66	$(66/204) \times 127$	41
4	Usaha Perjalanan Wisata	36	$(36/204) \times 127$	22
5	Desain Komunikasi Visual	32	$(32/204) \times 127$	20
Jumlah		204		127

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Hasil perhitungan berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael*, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dari total populasi 204 siswa dan tingkat kesalahan 5% yaitu sebanyak 127 siswa kelas XI SMKN 9 Jakarta.

3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini mencakup tiga jenis variabel yakni, variabel bebas, variabel terikat, dan variabel mediasi. Tiga variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari kebutuhan berprestasi (XI), intensi berwirausaha (Y), dan efikasi diri (Z). Teknik pengambilan data berupa instrumen kuesioner diukur menggunakan skala likert yang menyediakan lima alternatif jawaban. Skala likert pada penelitian ini digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak Setuju (TS)	2	4
3	Netral (N)	3	3
4	Setuju (S)	4	2
5	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

3.4.1 Intensi Berwirausaha

1. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha merupakan suatu tekad individu yang berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha untuk menciptakan ide dan kreativitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa yang akan mendatang.

2. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert. Terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur intensi berwirausaha, antara lain : a) *Desires*; b) *Preferences*; c) *Plans*; d) *Behavior Expectancies*.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen bertujuan untuk mengukur intensi berwirausaha pada siswa kelas XI SMKN 9 Jakarta. Pengambilan instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik adaptasi, yaitu pengambilan instrumen yang merujuk pada penelitian terdahulu namun dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi ditempat penelitian. Kisi-kisi instrumen yang akan diuraikan pada tabel di bawah ini berisikan sub-indikator dari

indikator intensi berwirausaha dan untuk daftar pernyataan kuesioner dibuat sendiri berdasarkan kondisi penelitian.

Kisi-kisi instrumen untuk variabel intensi berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

No	Indikator	Sumber
1	<i>Desires</i>	(Naiborhu & Susanti, 2021), (Zulhawati et al. 2019), (Mayasari & Nurhayati, 2021), (Yohanna et al. 2019), dan (Nursidiq, 2021)
2	<i>Preferences</i>	
3	<i>Plans</i>	
4	<i>Behavior Expectancies</i>	

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Pemberian skor pada setiap butir pernyataan diisi dengan menggunakan model skala likert. Penggunaan skala likert pada penelitian ini dimaksudkan agar para responden dapat menyesuaikan pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dirasakan secara individu. Dalam skala ini terdapat lima alternatif jawaban yang disediakan, berikut kategori skala likert secara lengkap :

Tabel 3.5 Skala Penilaian Intensi Berwirausaha (Y)

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	5
Setuju (S)	4	4
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

3.4.2 Kebutuhan Berprestasi

1. Definisi Konseptual

Kebutuhan berprestasi atau *need for achievement* merupakan pendorong psikologis yang memotivasi individu untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan merangsang individu untuk menjadi yang terbaik. Individu dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi akan memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai keberhasilan.

2. Definisi Operasional

Kebutuhan berprestasi dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert. Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur kebutuhan berprestasi, antara lain :

- a. Menyukai tanggung jawab pribadi dalam mengambil keputusan;
- b. Mau mengambil resiko sesuai dengan kemampuannya;
- c. Memiliki minat untuk selalu belajar dari keputusan yang telah diambil.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen bertujuan untuk mengukur kebutuhan berprestasi pada siswa kelas XI SMKN 9 Jakarta. Pengambilan instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik adaptasi, yaitu pengambilan instrumen yang merujuk pada penelitian terdahulu namun dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi ditempat penelitian. Kisi-kisi instrumen yang akan diuraikan pada tabel di bawah ini berisikan

sub-indikator dari indikator kebutuhan berprestasi dan untuk daftar pernyataan kuesioner dibuat sendiri berdasarkan kondisi penelitian.

Kisi-kisi instrumen untuk variabel intensi berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Kebutuhan Berprestasi

No	Indikator	Sumber
1	Menyukai tanggung jawab pribadi dalam mengambil keputusan	(Kusumawijaya 2019), (Sari & Rahayu 2019),
2	Mau mengambil resiko sesuai dengan kemampuannya	(Wiharti et al. 2017), (Sukmaningrum & Rahardjo, 2017), dan
3	Memiliki minat untuk selalu belajar dari keputusan yang telah diambil	(Sari & Rahayu, 2019)

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Pemberian skor pada setiap butir pernyataan diisi dengan menggunakan model skala likert. Penggunaan skala likert pada penelitian ini dimaksudkan agar para responden dapat menyesuaikan pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dirasakan secara individu. Dalam skala ini terdapat lima alternatif jawaban yang disediakan, berikut kategori skala likert secara lengkap :

Tabel 3.7 Skala Penilaian Kebutuhan Berprestasi (X1)

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	5
Setuju (S)	4	4
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

3.4.3 Efikasi Diri

1. Definisi Konseptual

Efikasi diri atau *self efficacy* merupakan keyakinan diri individu terhadap *skill* yang dimiliki untuk melaksanakan tugas dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil atau target tertentu. Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung akan memfokuskan usaha dan perhatiannya untuk mencapai kinerja dengan hasil yang terus baik dan meningkat.

2. Definisi Operasional

Efikasi diri penelitian ini diukur menggunakan skala likert. Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur efikasi diri, antara lain :

a) *Magnitude*; 2) *Strength*; 3) *Generality*.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen bertujuan untuk mengukur efikasi diri pada siswa kelas XI SMKN 9 Jakarta. Pengambilan instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik adaptasi, yaitu pengambilan instrumen yang merujuk pada penelitian terdahulu namun dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi ditempat penelitian. Kisi-kisi instrumen yang akan diuraikan pada tabel di bawah ini berisikan sub-indikator dari indikator efikasi diri dan untuk daftar pernyataan kuesioner dibuat sendiri berdasarkan kondisi penelitian.

Kisi-kisi instrumen untuk variabel intensi berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

No	Indikator	Sumber
1	<i>Magnitude</i>	(Saptadjaya & Gunawan 2020), (Zulhawati et al. 2019), (Suratno et al. 2020), (Naiborhu & Susanti 2021), dan (Choirunnisya et al. 2021)
2	<i>Strength</i>	
3	<i>Generality</i>	

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Pemberian skor pada setiap butir pernyataan diisi dengan menggunakan model skala likert. Penggunaan skala likert pada penelitian ini dimaksudkan agar para responden dapat menyesuaikan pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dirasakan secara individu. Dalam skala ini terdapat lima alternatif jawaban yang disediakan, berikut kategori skala likert secara lengkap :

Tabel 3.9 Skala Penilaian Efikasi Diri (Z)

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	5
Setuju (S)	4	4
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

3.5 Model Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi Kebutuhan Berprestasi (XI), Efikasi Diri (Z) dan Intensi Berwirausaha (Y). Model penelitian pertama dalam penelitian ini, pada variabel kebutuhan berprestasi terdiri

dari 13 butir pernyataan, variabel efikasi diri terdapat 13 butir pernyataan dan pada variabel intensi berwirausaha terdapat 15 butir pernyataan.

Hasil penelitian pada model pertama terdapat 41 butir pernyataan dengan 10 butir pernyataan tidak valid atau dikatakan tidak dapat memenuhi syarat untuk melakukan penelitian. 10 butir pernyataan yang tidak valid dilakukan *dropping out* oleh peneliti, sedangkan butir pernyataan yang valid digunakan dalam model penelitian pertama dan model penelitian kedua.

Berikut di bawah ini hasil pengujian pada model pertama :

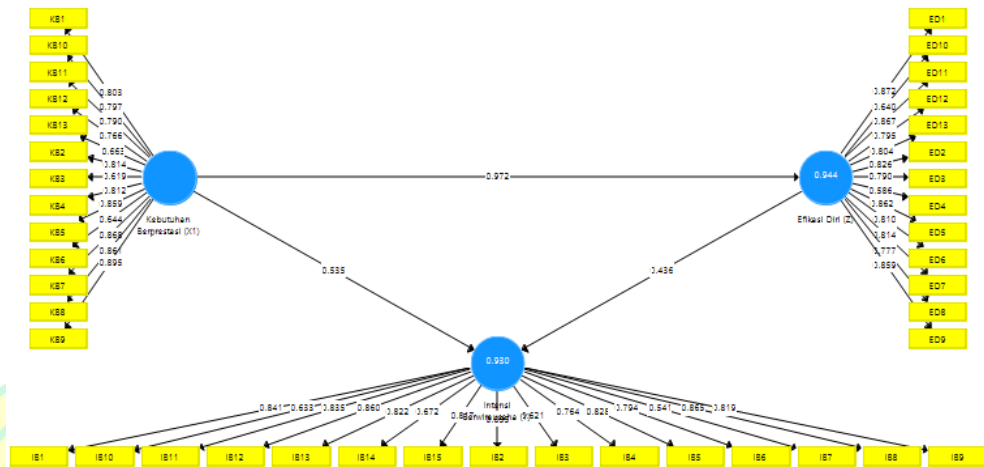
Tabel 3.10 Instrumen Penelitian Model Pertama

Kebutuhan Berprestasi (X1)		
No	Butir Pernyataan	Loading Factor
Menyukai tanggung jawab pribadi dalam mengambil keputusan		
1	Saya berani mengambil keputusan dengan perhitungan yang matang	0,803
2	Saya sangat bertanggung jawab untuk menghadapi semua situasi dari keputusan dan tindakan yang telah saya ambil	0,814
3	Saya tidak mampu membuat keputusan jika terjadi suatu kendala dalam berwirausaha	0,619
4	Saya membutuhkan bantuan seseorang untuk menentukan keputusan dalam berwirausaha	0,812
Mau mengambil resiko sesuai dengan kemampuannya		
5	Saya berani mengambil resiko dan menghadapinya sesuai dengan kemampuan saya	0,859
6	Saya merasa pasrah ketika menghadapi ketidakpastian dalam berwirausaha	0,644
7	Saya berani mengambil resiko atas keputusan yang saya ambil dalam berwirausaha	0,868
8	Saya siap mengambil resiko seorang wirausaha	0,861
9	Saya optimis ketika menghadapi resiko dan tantangan dalam berwirausaha	0,895
Memiliki minat untuk selalu belajar dari keputusan yang telah diambil		
10	Saya akan berusaha keras untuk memperbaiki	0,797

	performa kerja sebelumnya	
11	Saya selalu berminat mempelajari lebih lanjut atas keputusan yang telah diambil	0,790
12	Saya berusaha meningkatkan hasil yang lebih baik atas setiap tugas dan tanggung jawab yang saya lakukan	0,766
13	Saya tidak memiliki dorongan untuk mempelajari lebih lanjut keputusan yang saya ambil untuk berwirausaha	0,663
Efikasi Diri (Z)		
No	Butir Pernyataan	Loading Factor
Magnitude		
1	Saya selalu yakin dapat mengatasi tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi	0,872
2	Saya tidak akan mencoba sesuatu yang terlalu rumit bagi saya	0,826
3	Saya selalu menghindari sesuatu tugas/pekerjaan yang saya anggap sulit	0,790
4	Saya merasa sulit untuk membangkitkan semangat saat pembelajaran wirausaha	0,586
5	Saya yakin mampu mengatasi kesulitan dalam membangun suatu usaha	0,862
Strength		
6	Saya memiliki keyakinan diri atas kemampuan yang saya miliki	0,810
7	Saya memiliki keyakinan bahwa besarnya usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan dan tuntutan yang harus dicapai	0,814
8	Saya tidak memiliki keyakinan diri untuk mencapai suatu tujuan	0,777
9	Saya yakin dengan keputusan yang saya ambil untuk memulai usaha	0,859
10	Saya yakin mampu mendirikan usaha dengan pengetahuan dan pengalaman yang saya miliki	0,640
Generality		
11	Saya memiliki peluang untuk sukses dalam berwirausaha	0,867
12	Saya mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif	0,795
13	Saya yakin tidak ada seseorang yang mampu mengatasi tantangan diluar dari kemampuannya	0,804
Intensi Berwirausaha (Y)		
No	Butir Pernyataan	Loading Factor

Desires		
1	Saya berniat mengembangkan suatu usaha dengan kemampuan yang saya miliki	0,841
2	Saya memiliki keinginan besar untuk membuka usaha bisnis saya kelak	0,855
3	Saat ini saya kurang memiliki niat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan	0,621
4	Saya tidak memiliki keinginan untuk mencari pengetahuan tentang kewirausahaan	0,764
Preferences		
5	Saya beranggapan bahwa memiliki suatu usaha adalah kebutuhan yang akan saya capai	0,828
6	Saya tidak memiliki ketertarikan untuk memiliki suatu usaha setelah lulus nanti	0,794
7	Saya lebih mengutamakan kepentingan dalam usaha bisnis saya kelak, meskipun mengorbankan kepentingan saya	0,541
Plans		
8	Saya memiliki rencana yang terancang baik dalam mengembangkan bisnis saya kelak	0,865
9	Saya berniat untuk menjadi seorang wirausaha ketika sudah lulus nanti, karena dengan berwirausaha saya berharap dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain	0,819
10	Saya tidak memiliki perencanaan untuk mendirikan bisnis dimasa depan	0,633
11	Saya tidak memiliki keyakinan untuk merealisasikan rencana bisnis yang saya miliki dimasa depan	0,835
Behavior Expectancies		
12	Tantangan dan resiko dalam berwirausaha membuat saya ragu untuk memulai usaha	0,860
13	Saya memiliki keinginan untuk berwirausaha karena dengan berwirausaha saya memiliki keyakinan penuh dalam mengatur usaha yang akan saya jalankan	0,822
14	Saya tidak akan menargetkan apa pun dalam menjalankan usaha bisnis saya	0,672
15	Saya bekerja sesuai target yang telah ditentukan dalam usaha bisnis saya kelak	0,817

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)



Gambar 3.1 Model Penelitian Pertama

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas menurut Usman et al. (2020) dapat dilihat dari nilai *loading factor* tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7 untuk dapat dinyatakan instrumen tersebut valid. Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas yang dilakukan peneliti menggunakan *software* aplikasi SmartPLS.

Tabel 3.11 Loading Factor Penelitian Pertama

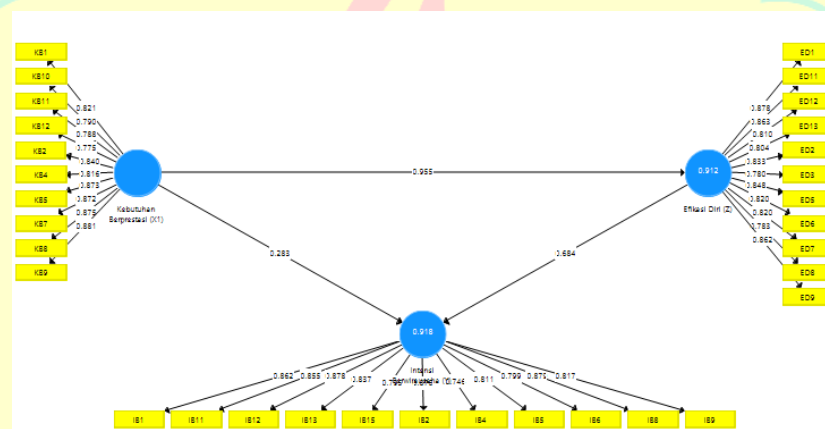
	Intensi Berwirausaha (Y)	Kebutuhan Berprestasi (X1)	Efikasi Diri (Z)
IB1	0.841		
IB10	0.633		
IB11	0.835		
IB12	0.860		
IB13	0.822		
IB14	0.672		
IB15	0.817		
IB2	0.855		
IB3	0.621		
IB4	0.764		

IB5	0.828		
IB6	0.794		
IB7	0.541		
IB8	0.865		
IB9	0.819		
KB1		0.803	
KB10		0.797	
KB11		0.790	
KB12		0.766	
KB13		0.663	
KB2		0.814	
KB3		0.619	
KB4		0.812	
KB5		0.859	
KB6		0.644	
KB7		0.868	
KB8		0.861	
KB9		0.895	
ED1			0.872
ED10			0.640
ED11			0.867
ED12			0.795
ED13			0.804
ED2			0.826
ED3			0.790
ED4			0.586
ED5			0.862
ED6			0.810
ED7			0.814
ED8			0.777
ED9			0.859

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel hasil dari nilai *loading factor* penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pernyataan pada variabel yang memperoleh nilai $< 0,7$ diantaranya konstruk pada kebutuhan berprestasi yaitu KB3, KB6, dan KB13. Selanjutnya pada efikasi diri pernyataan yang memperoleh nilai $< 0,7$ yaitu ED4 dan ED10.

Sedangkan pada intensi berwirausaha indikator IB3, IB7, IB10, dan IB14 $< 0,7$. Pernyataan yang memperoleh nilai $< 0,7$ harus dilakukan *dropping* karena tidak sesuai dengan persyaratan pengujian validitas. Untuk pernyataan yang memperoleh nilai $> 0,7$ maka telah memenuhi syarat pengujian validitas dan dapat digambarkan pada model penelitian kedua di bawah ini:



Gambar 3.2 Model Penelitian Kedua

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berikut merupakan hasil yang didapatkan dari perhitungan *loading factor* pada model penelitian kedua:

Tabel 3.12 Loading Factor Penelitian Kedua

	Intensi Berwirausaha (Y)	Kebutuhan Berprestasi (X1)	Efikasi Diri (Z)
IB1	0.862		
IB11	0.855		
IB12	0.878		
IB13	0.837		
IB15	0.795		
IB2	0.876		
IB4	0.746		
IB5	0.811		

IB6	0.799		
IB8	0.879		
IB9	0.817		
KB1		0.821	
KB10		0.790	
KB11		0.788	
KB12		0.775	
KB2		0.840	
KB4		0.816	
KB5		0.873	
KB7		0.872	
KB8		0.875	
KB9		0.881	
ED1			0.878
ED11			0.863
ED12			0.810
ED13			0.804
ED2			0.833
ED3			0.780
ED5			0.848
ED6			0.820
ED7			0.820
ED8			0.783
ED9			0.862

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil perhitungan *loading factor* pada penelitian model kedua keseluruhan memiliki nilai lebih besar dari 0,7 atau telah memenuhi syarat penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa konstruk indikator pada model penelitian kedua dinyatakan valid dan disimpulkan bahwa data tersebut layak dipergunakan pada penelitian ini, sehingga peneliti menggunakan model kedua ini dalam penelitian.

2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan setelah mengetahui bahwa data pada penelitian dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan SmartPLS dengan cara menghitung nilai *composite reliability*. Data dapat dinyatakan reliabilitas apabila data tersebut lebih dari 0,7. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini :

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas

	Composite Reliability
Kebutuhan Berprestasi (X1)	0,958
Efikasi Diri (Z)	0,960
Intensi Berwirausaha	0,961

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa hasil pada kebutuhan berprestasi sebesar $0,958 > 0,7$, selanjutnya efikasi diri sebesar $0,960 > 0,7$ dan intensi berwirausaha sebesar $0,961 > 0,7$, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif diartikan sebagai metode analisis yang dipergunakan untuk mendapatkan gambaran yang teratur tentang suatu kegiatan. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018) adalah metode statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran

atau deskripsi dari data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum. Dalam analisis deskriptif ini, peneliti menggunakan ukuran frekuensi, Dispersi (standar deviasi dan varian), Sentral (*mean, median, dan modus*), dan koefisien antar variabel penelitian.

3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, metode *Partial Least Square* (PLS) digunakan dalam metode analisis data. Untuk penggunaan variabel mediasi (*intervening*) dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *causal model* karena terdapat hubungan akibat yang biasa disebut dengan analisis jalur (*path analysis*). Uji hipotesis di uji dengan teknik analisis *model-fitting* menggunakan *Structural Equation Model* (SEM).

Structural Equation Model (SEM) merupakan teknik analisis *multivariate* yang terdiri dari kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi) yang bertujuan menguji hubungan antar variabel pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antar konstruk (Santoso 2014). Sebagai salah satu jenis analisis *multivariate*, SEM merupakan penerapan metode statistika yang digunakan untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara stimulan atau bersamaan. Salah satu model alternative dari SEM adalah PLS. Adapun teknik analisis pada penelitian yang akan dilakukan, meliputi :

1. Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran)

Model pengukuran atau *outer model* merupakan model yang memberikan gambaran hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya (Abdillah & Hartono, 2015). Jika suatu konsep dan model penelitian belum melalui tahap pemurnian dalam model pengukuran, maka konsep dan model penelitian tersebut tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional. *Outer model* digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas dalam penelitian. Menurut Abdillah & Hartono (2015) terdapat empat pengukuran yang dilakukan melalui *outer model*, antara lain :

a. *Convergent Validity* (Validitas Konvergen)

Validitas konvergen berkaitan dengan prinsip bahwa dimensi suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas ini terjadi ketika hasil yang didapatkan dari dua instrumen berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi yang tinggi. Aturan untuk validitas konvergen adalah *outer loading* $> 0,7$, *communality* $> 0,5$ dan *Average Variance Excrated* (AVE) $> 0,5$. Hal ini diartikan bahwa dalam uji validitas konvergen skor dari AVE dan *Communality* harus bernilai $> 0,5$ sampai $0,7$.

b. *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

Discriminat validity berkaitan dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Validitas ini terjadi ketika dua instrumen yang berbeda

mengukur dua konstruk yang diduga tidak memiliki korelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Pengujian *discriminant validity* dinilai berdasarkan *cross loading* dengan konstruknya. Metode lain yang digunakan untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan melihat hasil *Average Variance Extracted* (AVE), dengan nilai $AVE > 0,5$.

c. *Composite Reliability*

Pada penelitian ini, selain melakukan uji validitas PLS dilakukan juga uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. *Composite reliability* mengukur nilai sebenarnya reliabilitas suatu konstruk. Aturan praktis pada *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7.

d. *Cronbach's Alpha*

Maksud pengujian ini adalah untuk mengkonfirmasi nilai yang didapatkan dari *composite reliability*, pengukuran dari pengujian ini jika data mempunyai nilai *Cronbach alpha* $> 0,7$ maka dapat dikatakan data tersebut reliabel.

2. Analisis *Inner Model* (Model Struktural)

Inner model atau model struktural merupakan model yang memberikan gambaran dan memperkirakan hubungan kausal antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori (Abdillah & Hartono, 2015). Untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas harus melalui proses *bootstrapping* parameter uji *T-statistic*.

Berikut ini tahap yang peneliti lakukan dalam perhitungan *inner model*, meliputi :

a. *T-Statistic*

Uji *T-Statistic* bertujuan untuk menguji signifikansi jalur yang akan dihipotesiskan. Pengujian ini menggunakan pendekatan statistik yang diukur dengan alat uji *t-statistic*. Derajat alpha yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% dengan nilai kritis yang digunakan yaitu sebesar 1.96. Dengan demikian, jika nilai *t-statistic* > 1.96 diartikan hipotesis dapat diterima.

b. *R-Square (R²)*

Untuk mengukur validitas *Goodness of Fit* (GOF) dalam model, maka dalam penelitian ini dilakukan uji *R-Square*. Adapun ketentuan dari pengujian *R-Square (R²)* yaitu :

- 1) Nilai $R^2 = 0.67$ mengindikasikan bahwa model struktural dipengaruhi oleh variabel independen dengan variabel dependen pada penelitian bertaraf baik atau besar.
- 2) Nilai $R^2 = 0.33$ mengindikasikan bahwa model struktural berpengaruh sedang antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 3) Nilai $R^2 = 0.19$ mengindikasikan bahwa model struktural mempengaruhi variabel independen pada tingkat yang lemah terhadap variabel dependen.

c. *F-Square* (F^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh relatif variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian *F-Square*. Adapun kriteria dalam pengujian ini meliputi :

- 1) Nilai (F^2) = 0.02 mengindikasikan bahwa nilai tersebut bernilai lemah mempengaruhi variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Nilai (F^2) = 0.15 mengindikasikan bahwa nilai tersebut bernilai medium atau sedang mempengaruhi variabel independen dengan variabel dependen.
- 3) Nilai (F^2) = 0.35 mengindikasikan bahwa nilai tersebut bernilai baik atau besar mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen.

d. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Variance Inflation Factor merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel-variabel independen diantara satu sama lain. Tujuannya adalah untuk memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel. Adapun kriteria dalam pengujian ini meliputi :

- 1) Data diartikan terdapat masalah dan terjadi multikolonieritas jika nilai VIF = 10.00.

- 2) Data diartikan tidak terdapat masalah dan tidak terjadi multikolonieritas jika Nilai VIF < 10.00 .

3. Pengujian Hipotesis

2.3.3 Analisis *Direct Effect: Path Coefficient*

Pada penelitian ini pengujian *path coefficient* dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh langsung antar variabel bebas terhadap variabel terikat yang mengindikasikan bahwa variabel tersebut searah. Pengujian *path coefficient* yang menghasilkan nilai positif, maka mengindikasikan bahwa pengaruhnya terhadap variabel bebas searah dengan variabel terikat. Begitu pun sebaliknya, pengujian *path coefficient* yang menghasilkan nilai negatif, maka mengindikasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah berlawanan arah.

Adapun kriteria dari uji *path coefficient* dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Jika nilai *p-value* < 0.05 mengindikasikan bahwa pengaruh antar variabel signifikan.
- 2) Jika nilai *p-value* > 0.05 mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel tidak signifikan.

3.3.3 Analisis *Indirect Effect*

Indirect effect bertujuan untuk menguji pengaruh tidak langsung pada suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening. Variabel intervening yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu efikasi diri yang memediasi pengaruh kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha. Adapun kriteria pada analisis *indirect effect* dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Nilai $p\text{-value} < 0.05$ mengindikasikan bahwa data tersebut signifikan sehingga memiliki pengaruhnya secara tidak langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel intervening memiliki peran dalam memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai $p\text{-value} > 0.05$ mengindikasikan bahwa data tersebut tidak signifikan dalam pengaruhnya secara tidak langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel intervening tidak mempunyai peran penting dalam memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3.3 Uji Pengaruh Mediator (*Sobel Test*)

Uji pengaruh mediasi dimaksudkan untuk memperkuat hasil dari *path coefficient*. Menurut Ghozali (2017) uji sobel digunakan untuk menentukan signifikansi variabel intervening sebagai mediator dalam pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Suatu variabel dapat disebut intervensi apabila variabel tersebut memiliki hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini *sobel test* digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel Z dalam memediasi X1 terhadap Y. Adapun rumus yang digunakan dalam *sobel test* untuk menguji variabel Z yaitu :

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

Keterangan :

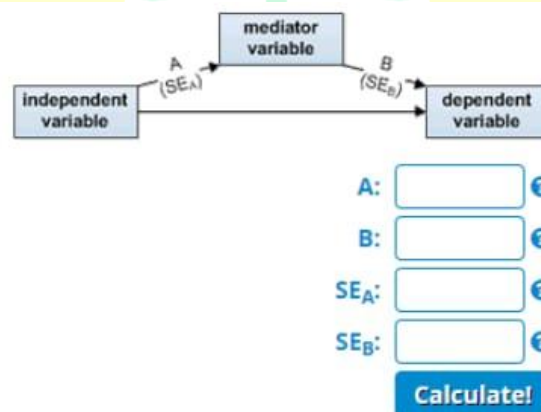
a = Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b = Koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

Sea = *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

Seb = *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Selain itu untuk memastikan ketepatan pada hasil perhitungan, dalam penelitian ini digunakan kalkulator *online* untuk pengujian variabel mediasi dengan *sobel test*, dibawah ini adalah situs web untuk melakukan perhitungan *online*.



Gambar 3.3 Kalkulator Online Sobel Test

Sumber : <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>